

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keanekaragaman seni dan budaya Indonesia yang begitu melimpah diberbagai penjuru Nusantara, menghasilkan ragam tradisi dan identitas budaya yang menjadi ciri khas di setiap wilayah masing-masing. Sehingga tidak heran masyarakat indonesia menjadikan keragaman seni dan budaya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Seni dan budaya memiliki keragaman jenis, antara lain: seni tari, kerajinan, musik, senjata, ritual dan lain-lain. Seni dan budaya merupakan sebuah warisan para leluhur pendahulu yang telah ada sejak Indonesia masih menjadi bagian dari Nusantara, bahkan seni dan budaya di indonesia telah ada sejak zaman Nusantara dipimpin oleh kerajaan-kerajaan disetiap wilayah. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, seni dan budaya tidak lepas dari pembaruan dan perkembangan di era modern, namun yang terpenting makna dan nilai yang terkandung dalam seni dan budaya tetap terjaga dan tidak hilang. Di zaman yang semakin modern, perkembangan seni dan budaya indonesia sebagian mengadopsi tradisi sebelumnya namun dikemas dengan lebih modern, serta pemanfaatan seni dan budaya sebagai bagian daya tarik wisata, sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk membantu pelestarian warisan budaya agar tidak terlupakan atau tenggelam.

Menurut (*RKPD Provinsi Jawa Timur, 2023*) tentang potensi budaya dan pariwisata menunjukkan bahwa untuk memperkuat nilai-nilai kebudayaan lokal agar tidak hilang dan dapat meningkatkan daya tarik wisata budaya, lokasi yang dituju harus memiliki salah satu nilai kultur yang kuat seperti Candi, Makam, Tempat Ibadah, Peninggalan Budaya, dan Museum. Maka dari salah satu contoh wilayah yang memiliki nilai kultur yang kuat dan keberagaman seni budaya adalah Kabupaten Mojokerto.

Pemilihan Kabupaten Mojokerto sebagai lokasi perancangan adalah letak geografis yang berada di tengah-tengah Provinsi Jawa Timur, dimana lokasi tersebut menjadi arus persimpangan wisatawan antar kabupaten dan kota, serta sebagai arus perdagangan jalur tengah antar provinsi. Selain itu, Kabupaten Mojokerto dikenal oleh masyarakat Indonesia akan Sejarah Kerajaan Majapahit karena kehebatan Raja Hayam Wuruk yang telah menguasai setengah dari pulau Nusantara pada abad ke-13 dan juga terdapat situs budaya peninggalan Kerajaan Mataram Kuno yang diyakini berdiri lebih awal daripada Kerajaan Majapahit yaitu pada abad ke-11. Kecamatan yang memiliki nilai kultural yang tinggi untuk destinasi wisata budaya berlokasi di Kecamatan Trowulan, selain itu terdapat juga di Kecamatan Trawas, Puri dan Pacet (*Rancangan Akhir Rencana Kerja Daerah Kabupaten Mojokerto, 2023*). Dari Kerajaan Majapahit muncul kesenian dan kebudayaan yang diturunkan oleh leluhur-leluhur pendahulunya hingga saat ini, antara lain tari Majapahit, tari bedhaya surya, tarian bentengan, tari golek sedayung, wayang beber, jatilan, dan kesenian reog.

Walaupun memiliki keragaman seni dan budaya yang melimpah, Kabupaten Mojokerto minim akan sarana khusus untuk penyelenggaraan event seni budaya tingkat daerah maupun luar daerah, rendahnya minat masyarakat terhadap seni budaya tradisional, kurangnya wadah untuk komunitas seni dalam rangka pengenalan dan kreativitas seni budaya, serta kurangnya pemberdayaan kelompok seni dan budaya (*Rancangan Akhir Rencana Kerja Daerah Kabupaten Mojokerto, 2023*). Jika masalah ini tetap dihiraukan oleh pemerintah daerah, maka hilangnya potensi generasi muda untuk mengangkat nilai-nilai kebudayaan lokal, sehingga mempercepat terjadinya kepunahan budaya atau degradasi budaya diwilayah setempat. Hal tersebut juga tampak pada table dibawah ini:

Tabel 1.1. Perkembangan Seni, Budaya, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto Tahun 2016-2020

| No | Capaian Pembangunan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|------------------------|------|------|------|------|------|
| 1 | Jumlah group kesenian | 479 | 498 | 515 | 540 | 365 |
| 2 | Jumlah gedung kesenian | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | Jumlah klub olahraga | 99 | 103 | 103 | 103 | 130 |
| 4 | Jumlah gedung olahraga | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |

Sumber : Disbudporapar Kab. Mojokerto, Tahun 2021

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2021-2026, pada tahun 2016 Mojokerto memiliki 479 partisipasi seni budaya tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 karena dampak pandemi sehingga banyak partisipasi seni budaya yang mengundurkan diri, serta pembatasan kegiatan aktivitas pasca pandemi. (RKPD Kab. Mojokerto, 2023). Maka dari itu untuk meningkatkan jumlah partisipasi seni budaya perlu adanya dorongan dengan memfasilitasi penyelenggaraan festival seni budaya.

Kegiatan kebudayaan daerah Kabupaten Mojokerto yang masih dijalankan, antara lain: Seni Bantengan dilaksanakan di Kecamatan Pacet desa Made, Seni Ujung dilaksanakan di Kecamatan Bangsal desa Salen Salen, Ludruk dilaksanakan di TMII Jakarta, Wayang Kulit Mojokerto dilaksanakan di lapangan desa Trowulan, Kuda Lumping dilaksanakan di Kecamatan Mojoanyar desa Kepuhanyar, Ritual Larung Sesaji adalah cara untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada Tuhan karena berkat-Nya berupa rejeki, perlindungan, dan kelimpahan hasil alam, termasuk hasil pertanian dan laut dilaksanakan di kolam segaran Trowulan dan sungai Brantas, Ritual Ruwat Agung Nuswantara merupakan warisan budaya yang berperan dalam memperkuat identitas kultur dan menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat dalam pemahaman Sejarah. Salah satu contohnya adalah Menjamas Pustaka dilaksanakan di Pendopo Agung Majapahit Trowulan, dan Ritual Grebeg Suro Majapahit yang dilaksanakan setiap tanggal 1 suro kalender saka dengan kegiatan berziarah ke makam leluhur dan pahlawan menggunakan pakaian era Majapahit, ritual tersebut bermaksud memberi permohonan akan keselamatan dan kesejahteraan.

Tabel 1.2. Capaian Indikator Kinerja Urusan Kebudayaan Tahun 2020-2021

| No | Uraian | Satuan | 2020 | 2021 |
|----|-----------------------------|----------|------|------|
| 1 | Jumlah Gedung Kesenian | Unit | 1 | 1 |
| 2 | Jumlah Inventarisasi dan D | Kelompok | 24 | 24 |
| 3 | Jumlah Fasilitas Pergelaran | Kali | 2 | 2 |
| 4 | Jumlah Penyelenggara Fes | Kali | 5 | 35 |
| 5 | Jumlah Group Kesenian | Group | 273 | 197 |
| 6 | Kesenian Tradisional | Jenis | 365 | 34 |
| 7 | Cagar Budaya | Unit | 46 | 46 |
| 8 | Permuseuman | Buah | - | - |
| 9 | Penyelenggaraan Even Ser | Kali | 4 | 35 |
| 10 | Benda, Situs dan Kawasan | Unit | 46 | 69 |
| 11 | Jumlah Karya Budaya yang | Buah | - | 49 |
| 12 | Jumlah Cagar Budaya yang | Unit | - | - |

Sumber : Disbudporapar Kab. Mojokerto, Tahun 2021

Potensi-potensi seni maupun budaya tersebut masih belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh Pemerintahan Kabupaten Mojokerto, yang mana kurangnya fasilitas untuk mewadahi kegiatan kesenian daerah setempat. Fakta tersebut didukung dengan adanya data (*Capaian Indikator Kinerja Urusan Kebudayaan Tahun 2020-2021*), fasilitas kesenian di Kabupaten Mojokerto berjumlah 1 unit, dengan dua fungsi kegiatan didalamnya yakni pagelaran seni dan pertunjukkan olahraga. Sehingga acara kesenian maupun festival budaya sering diselenggarakan dilapangan desa Trowulan, lapangan Kedungmaling dan Pendopo Agung Trowulan.

Berdasarkan isu dan fakta diatas maka diperlukannya wadah untuk menunjang kegiatan seni dari masyarakat dan mendukung program pemerintah untuk meningkatkan capaian IKUK, pusat seni dan budaya ini nantinya berbeda dengan gedung pertunjukan yang telah ada di Mojokerto, yang mana pusat seni dan budaya sebagai tempat untuk meningkatkan partisipasi dalam mendorong penyelenggaraan seni budaya tingkat provinsi (*Pagelaran Seni*), memfasilitasi komunitas seni untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas seni budaya, serta sebagai tempat pelestarian dan pengenalan seni budaya Mojokerto ke masyarakat luas.

Maka dari konteks diatas diperlukan Pusat Seni dan Budaya yang dapat mencerminkan ciri khas dan identitas daerah setempat, yakni Kabupaten Mojokerto. Hal tersebut dapat dicapai dengan penerapan Arsitektur Neo-

Vernakular yang menggambarkan suatu perpaduan elemen lokal dan modern, sehingga bangunan tetap menampilkan lokalitas daerah, namun masih dengan mematuhi prinsip desain secara universal.

1.2. Tujuan Dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari upaya pengembangan Pusat Seni dan Budaya di Kabupaten Mojokerto adalah:

1. Sebagai tempat untuk melestarikan dan memperkenalkan seni budaya Mojokerto;
2. Sebagai tempat untuk sarana edukasi seni budaya Mojokerto bagi masyarakat lokal maupun pengunjung;
3. Sebagai tempat penyelenggaraan event, lomba dan festival seni budaya tingkat kabupaten/kota atau provinsi;
4. Mempresentasi budaya lokal ke dalam suatu rancangan Pusat Seni dan Budaya Mojokerto

Selain tujuan tersebut, terdapat sasaran dalam perancangan Pusat Seni dan Budaya di Kabupaten Mojokerto adalah:

1. Merancang fasilitas berupa studio/pelatihan seni budaya Mojokerto;
2. Merancang fasilitas berupa museum sejarah Seni Budaya Mojokerto/Kerajaan Majapahit dan Galery (Exhibition)
3. Merancang fasilitas berupa pertunjukkan seni budaya berupa Auditorium dan Amphtheater;
4. Merancang Pusat Seni dan Budaya Mojokerto dengan identitas atau karakter khas budaya Mojokerto dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular dan Arsitektur Kerajaan Majapahit;

1.3. Batasan Dan Asumsi

Batasan objek pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Mojokerto, ini meliputi:

1. Masyarakat umum dan para pelaku seniman;
2. Tidak memandang usia pengunjung (anak hingga dewasa) dalam menikmati fasilitas Pusat Seni dan budaya Mojokerto;
3. Lingkup pelayanan mencakup wisatawan domestik, mancanegara dan masyarakat lokal Mojokerto;
4. Batas jam kerja Pusat Seni dan Budaya Mojokerto dari pukul 09.00 WIB – 21.00 WIB, namun dapat beroperasi lebih malam jika ada acara khusus;
5. Bangunan akan mematuhi peraturan daerah yang berlaku, seperti Rencana Tata Ruang Wilayah (*RTRW*) dan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (*RDTRK*) yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto.

Sedangkan asumsi objek pada perancangan Pusat Seni dan Budaya, ini meliputi:

1. Proyek Pusat Seni dan Budaya dimiliki oleh Pemerintahan Kabupaten Mojokerto, khusus dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga dapat memenuhi capaian IKU atau program-program pemerintahan daerah Kabupaten Mojokerto;
2. Asumsi bangunan dapat menampung kurang lebih 850 - 1000 pengunjung.

1.4. Tahapan Perancangan

1. Interpretasi Judul

Penyusunan Judul Tugas Akhir ini didasarkan dengan adanya permasalahan pembangunan daerah Kabupaten Mojokerto tentang kebudayaan dan kebutuhan sarana dan prasarana seni budaya Mojokerto, maka perlu ada perancangan Pusat Seni dan Budaya sebagai contoh bangunan yang dapat mewadahi atau memfasilitasi berbagai aktifitas yang bersifat seni budaya, serta menjadi tempat pelestarian dan pengenalan seni budaya Mojokerto ke masyarakat umum.

2. Pengumpulan data-data

Ditahap selanjutnya, mengumpulkan data-data sebagai pembantu dalam proses perancangan Pusat Seni dan Budaya Mojokerto, data dikumpulkan dan dianalisis

dengan baik, sehingga dapat menentukan sumber data yang diperoleh secara primer maupun sekunder. Data-data ini kemudian dikelompokkan sesuai dengan relevansinya untuk digunakan dalam tahap perancangan.

3. Analisis Data

Data yang mengenai potensi dan permasalahan dianalisis secara cermat, termasuk identifikasi permasalahan yang relevan akan penyebabnya. Tujuannya adalah untuk memahami hubungan sebab-akibat dari masalah yang muncul dan mencari solusi yang dapat mempertimbangkan berbagai aspek agar perancangan objek mencapai tingkat optimal.

4. Teori dan Metode Perancangan

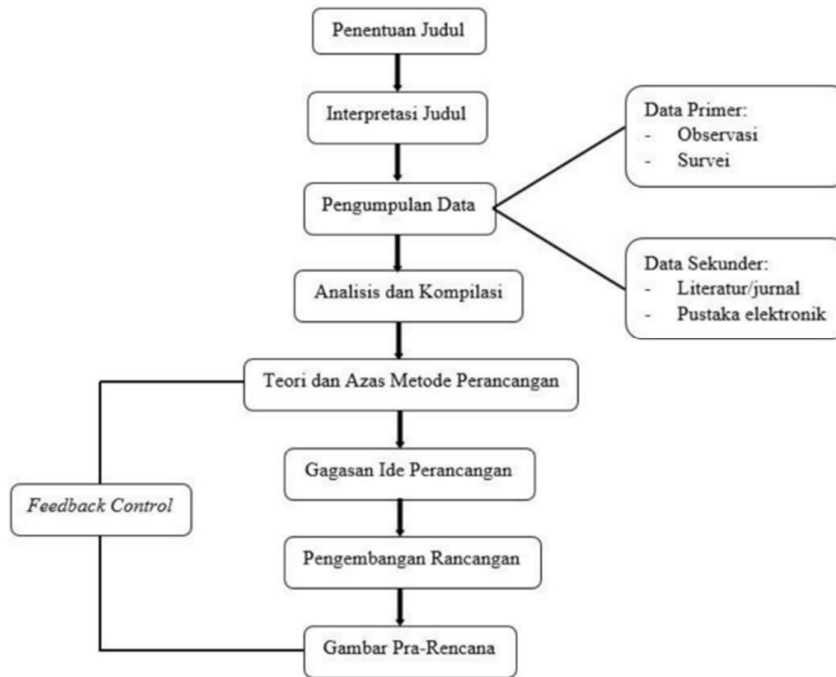
Proses perancangan akan disesuaikan dengan permasalahan yang telah teridentifikasi dan judul yang telah ditetapkan, dengan mengacu pada teori-teori yang relevan dan terpadu dalam menentukan tema perancangan.

5. Gagasan ide konsep rancangan

Mengeksplorasi gagasan ide-ide rancangan dalam pengembangan fakta dan isu yang telah dipilih, penentuan tema dan konsep sebagai bagian dari penerapan rancangan bangunan.

6. Gambar Pra-Desain

Gambar Pra-Desain sebagai output dalam penyajian pengumpulan data yang berupa analisis data, metode perancangan, konsep rancangan, serta gambar kerja dari Pusat Seni dan Budaya Mojokerto, termasuk site plan, layout plan, denah, potongan, tampak dan lain-lain.



Gambar 1.1. Diagram Tahap Perancangan

Sumber : Mata Kuliah Perancangan Arsitektur, 2019

1.5. Sistematika Laporan

Kerangka penyusunan laporan perencanaan dan perancangan Pusat Seni dan Budaya Mojokerto dibagi dalam 5 bab. Berikut sistematika pemahasan dan penyusunan tiap-tiap bab:

BAB I LATAR BELAKANG

Menguraikan pendahuluan dan permasalahan yang terkait, merumuskan permasalahan, menetapkan tujuan dan sasaran, mengidentifikasi cakupan pembahasan, menjelaskan metode pengumpulan data yang digunakan, dan menentukan struktur penulisan.

BAB II TINJAUAN KAJIAN RANCANGAN

Memberi gambaran ringkas tentang teori umum Pusat Seni dan Budaya Mojokerto, yang mencakup tinjauan umum dan aspek-aspek khusus dalam rancangan. Serta bagian yang mencakup definisi Puser Seni dan Budaya Mojokerto dan studi literatur

berbagai macam jenis seni budaya Mojokerto.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

Mengumpulan data-data yang terkait dengan lokasi rancangan, kemudian diperjelas dengan analisis arsitektural terhadap situasi site.

BAB IV ANALISA KONSEP PERANCANGAN

Meliputi hasil analisis dan pendekatan yang digunakan dalam perancangan Pusat Seni dan Budaya Mojokerto, mencakup aspek ruang, massa bangunan, bentuk tampilan bangunan, dan petensi bangunan disekitarnya.

BAB V KONSEP RANCANGAN

Menyajikan rumusan permasalahan dari fakta, isu dan goal, sehingga dari permasalahan tersebut nantinya dapat menentukan tema perancangan dan metode perancangan untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait, hal tersebut meliputi tatanan massa, bentuk dan tampilan, ruang dalam, luar, konsep, utilitas, struktur, penghawaan, pencahayaan, akustik dan lain-lainya.